

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Studi ini mengkaji pengaruh empat variabel independen - Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Board Gender Diversity (BGD) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan selama periode 2018-2023. Penelitian berfokus pada data resmi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Tabel berikut menyajikan kriteria seleksi yang diterapkan:

**Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur segmen <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018 – 2023	53
Perusahaan manufaktur segmen <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2018 – 2023	(1)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2018 – 2023 secara lengkap	(15)
Total Perusahaan	37
Jumlah Tahun Pengamatan	6
Total Sampel	222

*Sumber: Data diolah, 2024*

Dari 53 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI, analisis menunjukkan:

1. Satu perusahaan tidak terdaftar sepanjang periode 2018-2023.
2. Lima belas perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan selama rentang waktu tersebut.

Sebagai hasilnya, studi ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dari 37 entitas usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Periode pengamatan berlangsung selama 6 tahun. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel yang terkumpul mencapai 222.

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Proses analisis data mencakup penggunaan statistik deskriptif untuk menelaah sifat-sifat dari variabel yang menjadi objek penelitian. Di bawah ini disajikan ikhtisar dari temuan-temuan yang diperoleh melalui uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	4.486486	5.617117	21.16286	0.121016	0.089316
Median	4.000000	5.000000	18.18048	0.100000	0.055984
Maximum	9.000000	13.00000	30.80366	0.444444	1.193367
Minimum	2.000000	2.000000	10.92082	0.000000	-0.710238
Std. Dev.	1.714273	2.315065	5.780006	0.123699	0.176704
Skewness	1.046577	1.058509	0.231160	0.731273	3.036972
Kurtosis	3.373180	4.082221	1.378524	2.530663	21.71881
Jarque-Bera Probability	41.81517 0.000000	52.28998 0.000000	26.29703 0.000002	21.82369 0.000018	3582.401 0.000000
Sum	996.0000	1247.000	4698.154	26.86565	19.82822
Sum Sq. Dev.	649.4595	1184.455	7383.271	3.381628	6.900604
Observations	222	222	222	222	222

Sumber: Data diolah, 2024

Statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan rata-rata 0,089 dengan median 0,055. Nilai maksimum tercatat 1,193, sedangkan nilai minimum -0,710. Dengan kata lain, terdapat variasi yang cukup luas dalam kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. Sebaran nilai Kinerja Keuangan (Y) dari rata-ratanya memiliki variasi sebesar 1,714, menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Variabel Dewan Komisaris (X1) menunjukkan rata-rata 4,486, dengan median 4,000. Nilai maksimum yang tercatat adalah 9,000, sedangkan nilai terendahnya adalah 2,000. Situasi ini mencerminkan keberagaman yang signifikan dalam komposisi Dewan Komisaris di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Standar deviasi Dewan Komisaris (X1) sebesar 1,714 dari nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya dispersi yang cukup luas dalam jumlah anggota Dewan Komisaris di berbagai entitas usaha yang menjadi subjek analisis.

Variabel Dewan Direksi (X2) memiliki nilai rata-rata 5,617, dengan median 5,000. Nilai tertinggi mencapai 13,000, sedangkan nilai terendahnya adalah 2,000. Variasi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam jumlah anggota Dewan Direksi di berbagai perusahaan. Sebaran nilai Dewan Direksi (X2) dari rata-ratanya

adalah sebesar 2,315, mengindikasikan adanya fluktuasi yang cukup besar di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Pada Ukuran Perusahaan (X3) ditemukan nilai rata-rata 21,162 dengan median 18,18. Rentang nilai terbentang dari 10,920 sebagai nilai minimum hingga 30,803 sebagai nilai maksimum. Observasi ini mengindikasikan adanya keragaman yang substansial dalam dimensi perusahaan-perusahaan yang diteliti. Standar deviasi Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 5,780 dari nilai rata-ratanya menegaskan adanya variabilitas yang cukup besar dalam skala perusahaan di antara entitas-entitas yang dianalisis.

Terakhir, pada variabel Board Gender Diversity (X4), analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai mean 0,089 dengan median 0,055. Nilai maksimum yang teramati adalah 1,193, sementara nilai minimum tercatat -0,710. Rentang ini menggambarkan adanya disparitas yang signifikan dalam komposisi gender pada dewan perusahaan. Standar deviasi Board Gender Diversity (X4) sebesar 0,176 dari nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya variabilitas yang cukup menonjol dalam keragaman gender di dewan perusahaan di antara entitas-entitas yang menjadi objek penelitian.

### **4.3 Uji Prasyarat Analisis**

Analisis pendahuluan dilakukan melalui serangkaian uji prasyarat. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian dan validitas penelitian. Proses evaluasi ini terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### **4.3.1 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel**

Terdapat 3 jenis regresi data panel yang sering digunakan, yaitu CEM, FEM dan REM. Dalam menetapkan model diharuskan melakukan serangkaian uji yakni, Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

##### **1. Uji *Chow***

Uji *Chow* berfungsi dalam mengetahui dan menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM).

Berikut ini adalah tabel perbandingan kedua model tersebut:

**Tabel 4.3 CEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.245865	0.064534	3.809826	0.0002
X1	0.001651	0.007828	0.210889	0.8332
X2	-0.003049	0.005744	-0.530898	0.0260
X3	-0.006678	0.002187	-3.053417	0.0025
X4	-0.045406	0.099606	-0.455855	0.0489

Sumber: Data diolah, 2024

**Tabel 4.4 FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.123938	0.132279	0.936940	0.3500
X1	0.009119	0.013819	0.659836	0.5102
X2	-0.007247	0.011507	-0.629812	0.5296
X3	0.001716	0.004479	0.383127	0.7021
X4	-0.587874	0.258892	-2.270729	0.0243

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah membandingkan hasil dari kedua model pengujian yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji Chow. Berikut ini disajikan temuan-temuan yang diperoleh dari pelaksanaan uji Chow dalam konteks penelitian ini:

**Tabel 4.5 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.604098	(36,181)	0.0939
Cross-section Chi-square	61.473933	36	0.0051

Sumber: Data diolah, 2024

Temuan dari pengujian mengindikasikan bahwa nilai probabilitas cross section F adalah 0,0939, yang melebihi batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa CEM lebih tepat untuk penelitian ini, karena tidak ada perbedaan signifikan antar entitas yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, CEM dipilih sebagai model analisis yang paling sesuai untuk dataset ini.

## 2. Uji Hausman

Pengujian Hausman dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi dan menentukan model yang paling sesuai di antara model efek tetap (Fixed Effect

Model/FEM) dan model efek acak (Random Effect Model/REM). Di bawah ini disajikan tabel yang membandingkan kedua model tersebut:

**Tabel 4.6 REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227991	0.071091	3.207019	0.0015
X1	0.002574	0.008413	0.305944	0.7599
X2	-0.003337	0.006254	-0.533571	0.5942
X3	-0.005718	0.002401	-2.381569	0.0181
X4	-0.086506	0.111070	-0.778846	0.4369

Sumber: Data diolah, 2024

Adapun hasil kedua uji model tersebut, maka dilanjutkan dengan uji *hausman* dan hasil dari uji *hausman* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.672829	4	0.0463

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji Hausman memperlihatkan nilai probabilitas 0,0463, yang berada di bawah ambang 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menilai dan memilih model terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Berikut adalah tabel perbandingan kedua model tersebut:

**Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.302498 (0.2538)	1.272114 (0.2594)	2.574612 (0.1086)

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas 0,25, melebihi ambang 0,05. Temuan ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa Common Effect Model (CEM) adalah model yang paling tepat untuk penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa asumsi keseragaman perilaku antar entitas lebih sesuai untuk menjelaskan data panel yang dianalisis. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil uji regresi data panel:

**Tabel 4.9 Model Yang Digunakan**

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM dan FEM	CEM
2.	Uji Hausman	FEM dan REM	FEM
3.	Uji Lagrange Multiplier	REM dan CEM	CEM

*Sumber: Data diolah, 2024*

Merujuk pada temuan yang disajikan dalam Tabel 4.8, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling tepat untuk diterapkan dalam konteks penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM) yang menggunakan metode Pooled Least Squares (PLS), yang secara alami memenuhi uji normalitas dan multikolinearitas, sehingga tidak memerlukan pengujian tambahan untuk kedua aspek tersebut dalam data panel. Dengan demikian, fokus penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pelaksanaan uji asumsi klasik lainnya. Secara khusus, perhatian akan diberikan pada uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh Gujarati & Porter (2009).

Dengan menggunakan CEM, penelitian ini dapat menghasilkan estimasi yang konsisten dan valid mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks data panel yang digunakan. Langkah ini memiliki signifikansi dalam menjamin bahwa hasil analisis yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman yang tepat dan cermat terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Hasil White Test menunjukkan nilai probabilitas chi-square untuk observasi \* R-squared adalah 0,1410, melebihi ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya bukti kuat untuk menolak hipotesis nul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dalam dataset yang

dianalisis. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.437254	Prob. F(14,207)	0.1382
Obs*R-squared	19.66782	Prob. Chi-Square(14)	0.1410
Scaled explained SS	205.4034	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

#### 4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menghasilkan nilai probabilitas 0,3794, juga mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model. Temuan-temuan ini memperkuat keandalan estimasi parameter model regresi, memungkinkan analisis yang lebih akurat tentang hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.946875	Prob. F(2,215)	0.3896
Obs*R-squared	1.938334	Prob. Chi-Square(2)	0.3794

Sumber: Data diolah, 2024

#### 4.5 Uji Hipotesis

Studi ini melibatkan analisis hipotesis guna menyelidiki keterkaitan atau dampak antar variabel, dengan memanfaatkan informasi yang telah dihimpun sebelumnya. Penelitian ini menerapkan empat metode pengujian, yaitu:

1. Analisis Regresi Data Panel: Mengkaji dampak kolektif variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Mengevaluasi kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan fluktuasi variabel terikat.
3. Uji F: Menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan.
4. Uji t: Menganalisis signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 4.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menyelidiki hubungan spesifik antara variabel X dan Y. Hasil analisis mengungkapkan bahwa variabel X memiliki dampak signifikan terhadap Y, setelah memperhitungkan pengaruh variabel-variabel lain yang relevan. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang dapat diukur secara statistik antara X dan Y dalam konteks model regresi data panel yang diterapkan dalam studi ini.

**Tabel 4.12 Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.245865	0.064534
X1	0.001651	0.007828
X2	-0.003049	0.005744
X3	-0.006678	0.002187
X4	-0.045406	0.099606

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel di atas, kita dapat mengamati hasil dari analisis regresi data panel yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Di bawah ini akan diuraikan temuan-temuan tersebut beserta penjelasan yang relevan:

$$KK (Y) = 0,245865 + 0,001651 - 0,003049 - 0,006678 - 0,045406$$

1. Nilai Konstanta

Konstanta dalam model regresi memiliki nilai 0,245865. Dengan kata lain, konstanta ini merupakan perkiraan nilai awal atau dasar dari kinerja keuangan tanpa adanya kontribusi dari variabel independen lainnya dalam model.

2. Dewan Komisaris (X1)

Dewan Komisaris memiliki koefisien regresi 0,001651, yang mengindikasikan hubungan positif dengan kinerja keuangan (Y). Interpretasinya adalah setiap kenaikan satu satuan pada Dewan Komisaris berpotensi mengakibatkan peningkatan sebesar 0,022464 pada kinerja keuangan, dengan asumsi variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan.

3. Dewan Direksi (X2)

Variabel Dewan Direksi memperlihatkan koefisien regresi -0,003049, yang

mengindikasikan keberadaan hubungan negatif antara Dewan Direksi dan kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu unit pada Dewan Direksi berpotensi mengakibatkan penurunan sebesar 0,003049 pada kinerja keuangan, dengan asumsi variabel-variabel lain tidak berubah.

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi -0,006678, yang mengindikasikan relasi negatif terhadap kinerja keuangan. Interpretasinya adalah bahwa setiap pertambahan satu satuan pada Ukuran Perusahaan berpotensi mengakibatkan penurunan 0,006678 pada kinerja keuangan, dengan catatan variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan..

5. *Board Gender Diversity* (X4)

*Board Gender Diversity* memiliki koefisien regresi sebesar -0,045406. Tanda negatif pada koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik dengan kinerja keuangan. Interpretasinya adalah setiap kenaikan satu unit pada *Board Gender Diversity* berpotensi mengakibatkan penurunan sebesar 0,045406 pada Kinerja Keuangan.

**4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Pengukuran ini diwakili oleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Dalam konteks penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi menghasilkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Root MSE	0.171563	R-squared	0.053080
Mean dependent var	0.089316	Adjusted R-squared	0.035626
S.D. dependent var	0.176704	S.E. of regression	0.173528
Akaike info criterion	-0.642687	Sum squared resid	6.534318
Schwarz criterion	-0.566050	Log likelihood	76.33829
Hannan-Quinn criter.	-0.611746	F-statistic	3.041026
Durbin-Watson stat	2.064930	Prob(F-statistic)	0.018192

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R<sup>2</sup> 0,053080, setara dengan 5,3%. Interpretasinya adalah bahwa kombinasi variabel Dewan Komisaris,

Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Board Gender Diversity mampu menerangkan 5,3% dari perubahan dalam Kinerja Keuangan. Sementara itu, 94,7% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar cakupan penelitian ini.

#### 4.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Hasil Uji F dalam studi ini menunjukkan nilai probabilitas 0,018192, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Interpretasinya adalah:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) mengusulkan bahwa minimal satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Dengan p-value yang lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $H_0$  ditolak. Ini mengindikasikan bahwa paling tidak satu dari variabel bebas dalam model memiliki dampak yang bermakna terhadap variabel terikat yang diteliti.

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**

Root MSE	0.171563	R-squared	0.053080
Mean dependent var	0.089316	Adjusted R-squared	0.035626
S.D. dependent var	0.176704	S.E. of regression	0.173528
Akaike info criterion	-0.642687	Sum squared resid	6.534318
Schwarz criterion	-0.566050	Log likelihood	76.33829
Hannan-Quinn criter.	-0.611746	F-statistic	3.041026
Durbin-Watson stat	2.064930	Prob(F-statistic)	0.018192

*Sumber: Data diolah, 2024*

Analisis statistik menghasilkan nilai probabilitas F sebesar 0,018192, lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Keragaman Gender dalam Dewan secara kolektif memberikan dampak yang substansial terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil ini memberikan dukungan statistik yang kuat bahwa setidaknya satu dari variabel independen yang disebutkan memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, model yang digunakan memiliki kekuatan prediktif yang signifikan terhadap performa finansial.

#### 4.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya Jika nilai probabilitas t-Statistic  $< 0,05$ , terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. & Jika nilai probabilitas t-Statistic  $> 0,05$ , tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Berikut disajikan hasil uji t dalam penelitian ini:

**Tabel 4.15 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.245865	0.064534	3.809826	0.0002
X1	0.001651	0.007828	0.210889	0.8332
X2	-0.003049	0.005744	-0.530898	0.0260
X3	-0.006678	0.002187	-3.053417	0.0025
X4	-0.045406	0.099606	-0.455855	0.0489

Sumber: Data diolah, 2024

1. Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $p = 0,8332 > 0,05$ ).
2. Dewan Direksi (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $p = 0,0260 < 0,05$ ).
3. Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $p = 0,0025 < 0,05$ ).
4. Board Gender Diversity (X4) analisis statistik mengindikasikan adanya hubungan substansial antara variabel tersebut dengan kinerja keuangan ( $p = 0,0489 < 0,05$ ).

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menyelesaikan semua pengujian, langkah terakhir dalam bab IV penelitian ini adalah menganalisis dan membahas hasil-hasil yang dihasilkan melalui serangkaian pengujian yang sudah dijalankan.

##### 4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Uji statistik ( $p = 0,8332 > 0,05$ ) menolak hipotesis alternatif, menunjukkan tidak ada bukti kuat pengaruh signifikan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. Sari & Setyaningsih (2023) menyatakan bahwa penambahan anggota dewan komisaris tidak selalu meningkatkan manajemen atau mengurangi kecurangan. Mereka menyarankan optimalisasi jumlah anggota untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan perusahaan

Penelitian ini juga menyoroti bahwa hasil empirisnya tidak mendukung teori agency yang mengaitkan dewan komisaris sebagai agen yang bertugas untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan principal, seperti yang sering dijelaskan dalam konteks teori agency. Hasil ini bertentangan dengan temuan dari Haryani & Susilawati (2023) dan Rahardjo & Wuryani (2021), namun sejalan dengan penelitian Arimby & Astuti (2023) dan Sari & Setyaningsih (2023) yang juga menyimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki dampak yang signifikan pada performa finansial entitas.

#### **4.6.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (H2)**

Evaluasi statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dari komposisi pimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh hasil uji parsial yang menghasilkan p-value 0,0260, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Data ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara susunan jajaran eksekutif dan pencapaian finansial organisasi. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis kedua (H2). Studi ini memberikan bukti empiris bahwa ekspansi kuantitatif dalam komposisi dewan direksi berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Interpretasi dari hasil ini mengarah pada kesimpulan bahwa kehadiran lebih banyak anggota dalam jajaran pimpinan tertinggi dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian finansial organisasi. Dalam konteks teori agency, keberadaan dewan direksi yang lebih besar mampu meningkatkan tingkat pengendalian dan pengawasan, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat (Sari & Setyaningsih, 2023).

Hasil studi ini memperkuat temuan Cahyonowati (2023) dan Febrina (2022) mengenai kontribusi positif jajaran eksekutif terhadap kinerja korporasi. Namun, kontras dengan penelitian Rahardjo & Wuryani (2021), Nurmayanti & Shanti (2023), serta Honi et al. (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Disparitas ini menyoroti kompleksitas hubungan antara struktur kepemimpinan dan performa finansial, memberikan wawasan berharga dalam kajian tata kelola perusahaan.

#### **4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (H3)**

Evaluasi statistik melalui uji signifikansi individual atau uji t menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0025, yang secara substansial lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05. Hasil ini menjadi dasar untuk menerima hipotesis ketiga (H3). Interpretasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi korporasi memiliki dampak yang bermakna terhadap performa finansial entitas bisnis. Observasi ini sejalan dengan argumen yang dikemukakan dalam studi Nurmawati & Shanti (2023), memperkuat pemahaman tentang hubungan antara skala usaha dan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan studi ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021) serta Oktaviyana et al. (2023), yang sama-sama mengungkapkan adanya korelasi signifikan antara dimensi korporasi dan performa finansial. Namun demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan dengan observasi Kurniawati et al. (2020), Arimby & Astuti (2023), dan Sari & Setyaningsih (2023), di mana mereka tidak menemukan hubungan yang berarti antara skala usaha dan performa finansial.

#### **4.6.4 Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan (H4)**

Analisis statistik melalui uji signifikansi individual atau uji t menghasilkan nilai p sebesar 0,0489, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis keempat (H4). Interpretasi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman gender dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan memiliki pengaruh yang substansial terhadap performa finansial. Lebih lanjut, studi ini mengonfirmasi bahwa keberadaan variasi gender dalam jajaran direksi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kinerja keuangan entitas bisnis. Wanita dalam dewan direksi cenderung mengadopsi pendekatan yang menghindari risiko, inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada proses, sementara pria cenderung menyukai tantangan (Indra et al., 2023).

Temuan ini konsisten dengan teori agency, yang menyoroti bahwa keberagaman dalam dewan direksi dapat mengurangi konflik agensi dengan meningkatkan efektivitas pengawasan dan keputusan yang lebih netral dan independen. Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari studi sebelumnya oleh Indra et al. (2023), Harijanto & Widiatmoko (2023), dan Handayani & Panjaitan (2019), yang juga menyatakan Board Gender Diversity berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.6.5 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan *Board Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan (H5)**

Perolehan uji signifikansi simultan mengindikasikan Angka signifikansi uji F yang diperoleh adalah 0,018192, yang berada di bawah ambang batas 0,05, temuan ini mendukung penerimaan hipotesis kelima (H5). Interpretasi dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika dianalisis secara bersamaan, kombinasi faktor-faktor yang meliputi komposisi keempat variabel independent menunjukkan dampak yang substansial terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, interaksi kolektif dari keempat variabel ini terbukti memiliki pengaruh yang bermakna dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan.

Studi ini menggarisbawahi potensi peningkatan performa finansial yang dapat dicapai melalui perluasan komposisi badan pengawas dan jajaran eksekutif perusahaan. Lebih lanjut, pemahaman yang mendalam mengenai skala usaha terbukti berperan penting dalam meningkatkan akurasi proyeksi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi dampak positif dari keragaman gender dalam struktur kepemimpinan tertinggi, yang berkontribusi pada penguatan tata kelola korporasi dan optimalisasi sistem pengendalian internal. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya strategi komprehensif dalam pembentukan struktur organisasi untuk mendorong kesuksesan finansial badan usaha.